



Pengaruh Revitalisasi Monumen Nasional Sebagai Penunjang Peningkatan Minat Berkunjung

Rizki Nurul Nugraha¹, Cahya Gilang Ananda Kresna Putra²

^{1,2}Universitas Nasional Indonesia

Abstract

Received: 12 Februari 2023

Revised: 22 Februari 2023

Accepted: 3 Maret 2023

Revitalization as a series of efforts to revive the National Monument area in the process is not an easy thing. In carrying out revitalization there are steps that must be considered so that the revitalization process can be successful. This study aims to determine the effect of revitalization on interest in visiting the National Monument. This research was conducted using descriptive data analysis method with a qualitative approach. From the results of the analysis conducted, it shows that revitalization can affect the interest of tourists to visit tourist attractions.

Keywords: National Monument, Revitalization, Tourist, Visiting Interests

(*) Corresponding Author:

rizki.nurul@civitas.ac.id

How to Cite: Nugraha, R., & Putra, C. G. A. (2023). Pengaruh Revitalisasi Monumen Nasional Sebagai Penunjang Peningkatan Minat Berkunjung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 371-380. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7817740>

PENDAHULUAN

Destinasi wisata merupakan suatu tempat wisata yang menawarkan berbagai produk pariwisata, fasilitas dan layanan pariwisata yang dapat menarik wisatawan untuk tinggal secara sementara. Pariwisata dilakukan seseorang dengan memanfaatkan waktu luang dan melakukan perjalanan ke suatu tempat wisata karena merasa jenuh dengan kegiatan di hari kerja dan produktivitas yang semakin meningkat. Indonesia memiliki potensi pariwisata mulai dari bentukan alam secara alami, keadaan sosial yang beragam seperti budaya, suku dan adat istiadat yang dapat dijadikan sebagai aktivitas pariwisata.

Namun akan tetapi pariwisata pada tahun 2020 sempat mengalami krisis dikarenakan terjadinya pandemi Covid-19, rendahnya pengunjung atau wisatawan yang datang menyebabkan banyaknya destinasi wisata yang terbengkalai akibat rendahnya kunjungan pariwisata, sehingga mengakibatkan banyak destinasi wisata yang melakukan revitalisasi untuk memberikan pemandangan baru. Oleh karena itu upaya revitalisasi merupakan suatu proses untuk menghidupkan kembali suatu kawasan kota untuk menciptakan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi lokal, terintegrasi dan berwawasan budaya serta lingkungan, adapun destinasi wisata yang mengalami revitalisasi salah satunya adalah Monumen Nasional yang telah ditutup selama dua tahun pada saat Pandemi Covid-19 dan baru dibuka kembali pada bulan Juni 2022.

Monumen Nasional merupakan monumen peringatan yang didirikan untuk mengenang perlawanan dan perjuangan rakyat Indonesia. Monumen Nasional berada di Gambir, Jakarta Pusat yang didalamnya terdapat atraksi wisata



didalamnya seperti museum dan naskah proklamasi yang dapat menambah pengetahuan masyarakat atau pengunjung mengenai perjuangan rakyat Indonesia. Monumen Nasional sempat ditutup selama dua tahun dan baru dibuka kembali pada Juni 2022 dikarenakan pada masa pandemi rentan adanya penyebaran virus sehingga banyak destinasi wisata yang ditutup sementara salah satunya adalah Monumen Nasional.

Adapun Rencana Revitalisasi Monas sudah direncanakan Pemprov DKI sejak 2018. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) DKI Jakarta menyetujui usulan anggaran sebesar Rp 114,47 miliar untuk revitalisasi dan kemudian pada 27 Januari 2020 penolakan dari Istana datang. Kala itu pihak Istana Negara melalui Menteri Sekretariat Negara Pratikno menganjurkan agar Anies memberhentikan proyek tersebut untuk sementara waktu hal itu lantaran Pemprov DKI Jakarta belum mendapatkan izin dari Komisi Pengarah Pembangunan Kawasan Medan Merdeka sesuai dalam Keputusan Presiden Nomor 25 Tahun 1995 (sumber kompas.com).

Pada saat proses revitalisasi Monumen Nasional ditutup sementara, sebagai upaya agar proses berjalan dengan lancar, yang nantinya proses revitalisasi masyarakat dapat melihat dan menemukan hal-hal baru di Monumen Nasional hingga kini menjadi lokasi tersebut sebagai landmark kota Jakarta yang menyimpan sejarah yang penting untuk terus diabadikan. Proses Revitalisasi terciptanya wajah baru dan dapat menjadi suatu pengaruh atau motivasi wisata dalam mengunjungi Monumen Nasional, hal tersebut dapat berpengaruh positif terhadap penilaian tingkatan kunjungan sebelum Monumen Nasional direvitalisasi yang berakibat langsung terhadap meningkatkan pertumbuhan perekonomian kota.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah revitalisasi Monumen Nasional berpengaruh terhadap minat berkunjung pada wisatawan”.

KAJIAN TEORI

Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain (Damanik dan Weber, 2006). Undang-undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata menjelaskan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pariwisata juga dapat diartikan sebagai aktivitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat tinggal aslinya menuju daerah tujuan dengan tujuan bukan untuk menetap atau mencari nafkah, melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu luang atau libur (Meyers 2009).

Pariwisata juga dapat diartikan sebagai industri yang dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian, penghasilan, dan membuka lapangan pekerjaan di suatu wilayah. Industri pariwisata adalah industri kompleks, dimana di dalamnya terlibat beberapa industri kecil, seperti pedagang souvenir dan transportasi untuk menunjang perjalanan wisata (Wahab 1975). Oleh karena itu proses kegiatan pariwisata harus didukung dengan layanan yang baik. Layanan berkualitas tinggi

dicapai melalui Sumber Daya Manusia yang berkualitas yang memberikan nilai layanan yang unggul dan didukung oleh infrastruktur atau fasilitas yang sesuai (Rizki Nurul Nugraha, 2022).

Good service quality will usually impress guests and revisit; guests will not hesitate to give a positive review to the hotel if the quality of service continues to improve. Yang artinya kualitas pelayanan akan baik biasanya membuat wisatawan terkesan dan wisatawan yang kembali akan terkesan jangan ragu untuk meninggalkan ulasan positif ke tujuan jika kualitas pelayanan terus ditingkatkan (Rizki Nurul Nugraha, 2022).

Pengertian Wisatawan

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 menjelaskan bahwa Kepariwisata, wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata, sedangkan wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Wisatawan dapat juga diartikan sebagai seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan wisata. Wisatawan dapat berperan sebagai konsumen dan salah satu komponen produksi wisata. Wisatawan sebagai konsumen juga membeli dan menikmati produk dan layanan wisata yang diinginkannya. Wisatawan merupakan pihak pelaku pariwisata yang menciptakan permintaan dengan motif dan latar belakang yang berbeda (Damanik & Weber, 2006). Adapun pengertian Wisatawan menurut menurut (Oka AY, 1996) yaitu pengunjung sementara yang paling sedikit tinggal selama 24 jam di negara yang dikunjunginya dan tujuan perjalanannya dapat digolongkan ke dalam klasifikasi leisure dan *business*.

Motivasi Wisata

Motivasi yang dikemukakan oleh (Pitana dan Gayatri, 2005) merupakan faktor penting bagi calon wisatawan di dalam mengambil keputusan mengenai daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi. Motivasi wisatawan merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam meningkatkan industri pariwisata suatu daerah. Mempelajari motivasi wisatawan sangat penting, karena setiap wisatawan yang akan berkunjung ke suatu destinasi memiliki motivasi yang berbeda dan motivasi yang dimiliki beragam, maka dari itu, setiap pengelola destinasi suatu daerah harus mampu memahami motivasi dari seorang wisatawan karena hal tersebut berguna untuk peningkatan industri dan menjadi pemicu wisatawan dalam melakukan keputusan pembelian dan keputusan kunjungan ke tempat pariwisata.

Menurut (Pitana dan Gayatri, 2005) motivasi-motivasi dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) kelompok besar sebagai berikut:

- 1) Physical motivation
- 2) Cultural motivation
- 3) Social motivation atau interpersonal motivation
- 4) Fantasy motivation

Adapun pengertian motivasi menurut (Sudirman, 2011) adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang menyebabkan orang tersebut bertindak melakukan sesuatu tanpa disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga

mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi wisata yang dikemukakan oleh (Notoatmodjo, 2003) mengatakan terdapat faktor yang mempengaruhi pengetahuan, antara lain usia, pendidikan, persepsi, motivasi dan sumber informasi. Teori tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah trigger atau dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perjalanan wisata.

Pengertian Revitalisasi

Sri-Edi Swasono (2002) mengatakan revitalisasi merupakan proses menghidupkan kembali kawasan kota yang telah menurun termasuk kehidupan sosial budaya dan ekonomi di dalamnya, melalui intervensi-intervensi fisik maupun non- fisik untuk mengakomodasi kebutuhan dan tantangan baru. Artinya proses kegiatan revitalisasi suatu kawasan atau penataan adalah untuk meningkatkan aktivitas dan kenyamanan lingkungan yang dapat berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, pertumbuhan dan stabilitas perekonomian pada suatu daerah. Pengembangan serta peningkatan di suatu industri Pariwisata di dorong untuk menjadi salah satu sektor yang memberikan modal besar dalam pengembangan perekonomian, pengembangan destinasi wisata, serta peningkatan kesejahteraan rakyat (Rizki Nurul Nugraha, 2022).

Dalam menjalankan revitalisasi diperlukan beberapa langkah nyata yang harus dijalankan pada saat bersamaan, supaya revitalisasi dapat berhasil (Budihardjo, 1997:222-224) :

- a. Pertama adalah yang berkaitan dengan peraturan perundang-undangan. Peraturan daerah tentang konservasi bangunan dan lingkungan bersejarah segera disahkan sebagai patokan hukum yang kuat. Dan dengan adanya perda konservasi, keberadaan dan kelestarian bangunan kuno bersejarah dapat lebih terjamin.
- b. Menyusun panduan perencanaan dan perancangan beserta pakar dan konsultan yang kompeten dalam bidang konservasi pada kawasan bersejarah yang akan direvitalisasi. Diharapkan agar keunikan, karakter dan kekhasan bangunan kuno atau kawasan bersejarah dapat terjaga dan ditingkatkan.
- c. Kerja sama antara pemerintah dan swasta. Melalui penggalangan dana dan kemitraan tersebut, dapat diupayakan revitalisasi kawasan lama tidak hanya berorientasi pada kepentingan budaya atau kesejarahan, tetapi kehidupan ekonominya juga berkembang.
- d. Bertautan dengan upaya pemilikan oleh pemda. Beberapa bangunan kuno yang bermakna dimiliki oleh pemda, atau paling tidak pemda mempunyai paham yang cukup besar pada bangunan tersebut, agar tetap memegang peran yang menentukan masa depan bangunan kuno yang bersangkutan.
- e. Menggairahkan iklim investasi di kawasan pusat kota lama. Seandainya sektor swasta yang berminat menanam modal di kawasan bersejarah, misalnya dengan mendirikan hotel, restoran, toko cinderamata, kafetaria, dan lain-lain diberi insentif yang menarik.
- f. Keringanan pajak atau tax relief bagi pengusaha atau pemilik bangunan kuno di kawasan bersejarah yang ditetapkan sebagai kawasan konservasi, keringanan pajak itu bisa disertai dengan persyaratan yang mengikat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis data deskriptif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif yaitu sebuah proses kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan dan memperoleh data-data yang berdasarkan kejadian yang ada pada tempat tersebut atau sesuai data yang dilapangan. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari penelitian kepustakaan, khususnya dari buku, jurnal, artikel, serta studi internet yang berkenaan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Lokasi penelitian ini dilakukan Monumen Nasional terletak di Lapangan Medan Merdeka, Jakarta Pusat. Adapun penelitian direncanakan berlangsung selama dua (2) minggu. Penelitian dilaksanakan dengan melakukan observasi secara langsung di Monumen Nasional atau Monas.

HASIL PEMBAHASAN

Revitalisasi Monumen Nasional sudah dilakukan sayembara sejak 2018 dan terhenti pada tahun 2020 karena adanya *covid-19*. Revitalisasi Monumen Nasional juga sangat berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan dikarenakan setiap wisatawan pasti ingin melihat Monas. Monumen Nasional merupakan bangunan cagar budaya dan di sisi lain merupakan tempat kegiatan pariwisata. Revitalisasi juga membuat para wisatawan semakin ingin berkunjung ke Monumen Nasional ini karena setelah di revitalisasi yang pastinya bangunan monas ini sangat menarik bagi seluruh wisatawan local maupun wisatawan mancanegara.

Gambaran Umum Monumen Nasional

Monumen Nasional atau Monas atau adalah monumen yang didirikan untuk mengenang perjuangan rakyat Indonesia dalam merebut kemerdekaan dari pemerintahan kolonial Hindia Belanda. Monumen nasional memelinggi ketinggian 132 meter (433 kaki) dan mulai dibangun pada tanggal 17 Agustus 1961 atas perintah presiden Sukarno, setelah itu diresmikan dan dibuka untuk umum pada 12 Juli 1975.

Visi dan Misi

Visi

Menjadikan Monumen Nasional sebagai Kebesaran Nasional dan kebanggaan kota Jakarta.

Misi

- a. Mengelola dan melestarikan Monumen Nasional untuk kepentingan masyarakatkan nilai-nilai juang kemerdekaan dan nilai-nilai pengisian kemerdekaan.
- b. Menjadikan Monumen Nasional sejajar dengan monumen-monumen yang bertaraf Internasional
- c. Menjadikan Monumen Nasional sebagai wahana pembangunan kesadaran bangsa (Nation and character building).

Proses Revitalisasi Monumen Nasional

Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau obyek tertentu yang dulunya pernah vital/hidup namun kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Proses revitalisasi mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. revitalisasi di kawasan Monas merupakan bagian dari Rencana Induk Penataan Rencana Tapak Kawasan Medan Merdeka. Adapun tujuan dari Pemprov DKI Jakarta dalam proses revitalisasi merupakan upaya yang sangat baik karena proses revitalisasi akan mengembalikan kawasan Monas menjadi lebih ideal dan lebih baik.

Namun pada saat melakukan proses revitalisasi, pelaksanaannya harus harus tertunda karena adanya pandemic *covid-19* yang melanda Indonesia. Pada saat proses Revitalisasi di Monumen Nasional diawali pada tahun 2018 dengan diadakannya sayembara revitalisasi, sayembara ini sendiri terbuka untuk umum yang diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi (PemProv) DKI. Dalam proses revitalisasi ini rencananya Monumen Nasional akan ditutup sementara jika nantinya akan mengganggu pengunjung maupun pekerja revitalisasi. Kemudian pada tahun 2019 rencana anggaran dan 2020 revitalisasi dilaksanakan. Taman Plaza Bagian Selatan satu satunya hasil revitalisasi yang rampung pada saat itu. Revitalisasi Monumen Nasional akan dilanjutkan kembali, yang direncanakan pada pertengahan tahun dan diperkirakan akan rampung pada tahun 2025.

Desain Revitalisasi Monumen Nasional banyak mengalami pertentangan dikarenakan tata cara pembangunan yang tidak ramah lingkungan, dan ketidakjelasan urgensi revitalisasi Monas, sehingga sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 25 Tahun 1995 maka Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) DKI Jakarta meminta Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menghentikan (sementara) revitalisasi.

Oleh karena itu upaya yang dilakukan Pemerintah DKI adalah untuk berkomunikasi, berkoordinasi, dan berkonsultasi ke Kementerian Sekretariat Negara agar proses revitalisasi dapat berjalan. Adapun rencana anggaran untuk melakukan proyek revitalisasi kawasan Monumen Nasional juga tidak sedikit yaitu dengan jumlah biaya senilai Rp 148 miliar namun pada kenyataannya ditetapkan harga perkiraan satuan pekerjaan konstruksi sebesar Rp 71,3miliar dan pada tahun 2019 pemerintah DKI membangun RTH pada lokasi 7 taman kota yang mengabdikan anggaran sebesar Rp 10 miliar.

Dampak Adanya Revitalisasi



Gambar 1: Revitalisasi Monas

Sumber: Kumparan

Monument Nasional sebagai landmark ibukota Jakarta yang minat pengunjungnya sudah semestinya dapat ditingkatkan kembali, sehingga upaya yang dilakukan adalah melakukan revitalisasi untuk perkembangan Monumen kedepannya. Dengan diadakannya revitalisasi tentu akan menaruh banyak harapan pada pengunjung serta pengelola untuk perkembangan majunya Monumen Nasional ini. Setiap tindakan pasti akan ada suatu dampak positif dan negatif didalamnya, seperti revitalisasi Monumen Nasional yang ternyata berdampak bagi lingkungan di sekitarnya

Revitalisasi pada kawasan Monas mengakibatkan kurangnya ruang terbuka hijau di wilayah DKI Jakarta, hal ini dikarenakan banyaknya pohon yang ditebang pada kawasan Monas untuk dijadikan plaza dan kolam air pantul, sehingga proses revitalisasi akan mempengaruhi dampak terhadap lingkungan kedepannya, dengan adanya pengurangan ruang terbuka hijau pada kawasan Monas akan terjadi beberapa dampak yang akan ditimbulkan seperti kurangnya resapan air dan meningkatnya polusi udara di DKI Jakarta. Proses revitalisasi dengan menebang 190 pohon besar hal tersebut berlawanan dengan upaya pemerintah DKI yang menetapkan kawasan Monas sebagai RTH sehingga pada saat itu kawasan revitalisasi di bagian Plaza Selatan menjadi gersang.



Gambar 2: Revitalisasi Monas
Sumber: Kumparan

Dampak positif dari revitalisasi Monumen Nasional ini sendiri benar benar terasa untuk kedepannya seperti Taman Plaza bagian selatan yang telah rampung di kerjakan dan pohon yang ada di area Plaza Selatan dipindahkan ke sejumlah titik di kawasan Monas karena merupakan sebuah komitmen dan bagian dari perencanaan hasil sayembara bahwa kawasan monas tidak hanya sebagai Mounmen bersejarah tetapi didalamnya terdapat tempat yang digunakan konservasi hutan kota dan Monas sebagai paru-paru kota Jakarta sesuai dengan tujuan Rencana Detail Tata Ruang DKI Jakarta 2030. Adanya revitalisasi di

Kawasan Monas sangat diperlukan untuk dampak meningkatkan daya Tarik pengunjung kedepannya. Hingga kini area terbuka hijau bertambah di Monumen Nasional bertambah dibanding sebelum direvitalisasi. Kemudian sebelum proses revitalisasi area terbuka hijau hanya sebesar 56%, akan tetapi setelah di revitalisasi ruang terbuka hijau makin bertambah yaitu sebesar 64%. Hal tersebut didukung karena lokasi-lokasi yang ada seperti Lenggang Jakarta dan IRTI ditiadakan dan lokasi tersebut dimanfaatkan untuk Ruang Terbuka Hijau (RTH) sehingga proses revitalisasi tidak hanya sebagai renovasi semata, akan tetapi dibalik itu didalamnya terdapat upaya untuk mengembalikan tata letak kawasan Monas sesuai dengan Keppres No 25/1995 tentang Penataan Kawasan Medan Merdeka.

Pengaruh Revitalisasi Terhadap Wisatawan

Revitalisasi Monumen Nasional sudah dilakukan sayembara sejak 2018 dan terhenti pada tahun 2020 karena adanya covid-19. Revitalisasi Monumen Nasional juga sangat berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan dikarenakan setiap wisatawan pasti ingin melihat Monas. Monumen Nasional merupakan bangunan cagar budaya dan di sisi lain merupakan tempat kegiatan pariwisata. Revitalisasi juga membuat para wisatawan semakin ingin berkunjung ke Monumen Nasional ini karena setelah di revitalisasi yang pastinya bangunan monas ini sangat menarik bagi seluruh wisatawan local maupun wisatawan mancanegara.

Kawasan Plaza Selatan Monas akhirnya dibuka untuk pengunjung setelah selesai proses revitalisasi, tepatnya pada tanggal 6 bulan Juni 2022. Dengan mengusung konsep modern kawasan ini juga dipergunakan untuk perayaan HUT ke-495 Jakarta. Spot yang menarik dari wajah baru Monas pasca revitalisasi yaitu kolam yang dapat merefleksikan tugu Monas yang terletak di Utara Plaza Selatan. Dengan harapan besar para wisatawan akan puas jika kualitas suatu tempat wisata seperti monas yang telah di revitalisasi menjadi lebih bagus dan memuaskan bagi wisatawan yang melihat dan merasakan kenyamanannya. Sebagai hasilnya, setiap pengalaman baru akan menjadi berdampak pada kepuasan wisatawan. Wisatawan yang puas akan berbagi pengalaman dengan wisatawan lain.

Kunjungan Wisata di Monumen Nasional tahun 2019-2022

Tahun	Kunjungan
2019	13,727,630
2020	1,474,070
2021	0
2022	2,555,419

Sumber: Pengelola Monumen Nasional

Tabel 1: Kunjungan Wisata di Monumen Nasional tahun 2019-2022

Dari tabel diatas merupakan jumlah kunjungan wisata di Monumen Nasional tahun 2019-2022. Pada tahun 2019 merupakan angka tertinggi wisata

yang berkunjung ke monas selama 5 tahun terakhir yaitu sebanyak 13,727,630/Juta wisata. Kemudian pada tahun 2020 jumlah kunjungan Monumen Nasional mengalami penurunan dikarenakan pada saat itu terjadinya pandemi Covid-19 dan didukung juga dengan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk tidak keluar rumah mengakibatkan kawasan wisata monas ditutup pada bulan April-Desember sehingga jumlah wisata yang berkunjung yaitu sebanyak 1,474,070/jiwa.

Pada Tahun 2021 kawasan Monumen Nasional Kembali ditutup dikarenakan peraturan pemerintah masih memberlakukan kegiatan PPKM sehingga tidak ada kunjungan. Adapun pada tahun 2022 bulan Januari-Juni kawasan Monumen Nasional ditutup kembali karena sedang melakukan revitalisasi sehingga Monas baru dibuka kembali untuk umum pada 17 Juni 2022 dengan menerapkan prokes yang ketat.

KESIMPULAN

Proses revitalisasi Monumen Nasional sempat terkendala dikarenakan adanya pandemic covid 19 pada tahun 2020. Revitalisasi direncanakan berjalan kembali pada pertengahan tahun ini dan rampung di pertengahan tahun 2025. Pada saat proses revitalisasi Monumen Nasional ditutup sementara, hal tersebut sebagai upaya agar proses berjalan dengan lancar, yang nantinya proses revitalisasi masyarakat dapat melihat dan menemukan hal-hal baru di Monumen Nasional karena hingga kini lokasi tersebut sebagai landmark kota Jakarta yang menyimpan sejarah penting untuk terus diabadikan. Proses Revitalisasi nantinya akan tercipta pemandangan baru dan dapat menjadi suatu pengaruh atau motivasi wisata dalam mengunjungi Monumen Nasional, Hal inilah yang dapat berpengaruh positif terhadap penilaian tingkatan kunjungan sebelum Monumen Nasional direvitalisasi yang berakibat langsung terhadap meningkatkan pertumbuhan perekonomian kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Aje, Siregar. (2012). *Analisi Strategi Pengembangan*. (repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/33736/4/Chapter%2011.pdf, diakses pada 08 Oktober 2022).
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. RinekaCipta.
- Basuki, Sulisty. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama WidyaSastra.
- Bogdan & Biklen, s. (1992). *Qualitative Research For Education*. Boston, MA: Allynand Bacon.
- Danamik J, Weber H. (2006). *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*.
- Gerson, R. F. (2002). *Tingkat Kepuasan Pelanggan* (Widyaningrum, Ed.). PPM.
- Irawan, B. S. (2018). *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberty.
- Kotler, P. (2002). *Manajemen Pemasaran* (T. Hendra, Ed.). Jakarta: Prenhalindo.
- Lusi, Widhiyanti Y. (2012). *Analisis Strategi Pengembangan* (online), (eprints.uny.ac.id/8632/3/BAB%202%20-%20088417141011.pdf, diakses pada 08 Oktober 2022).

- Meyers, Koen.(2009). *Pengertian Pariwisata*. Jakarta: UnescoOffice.
- Nugraha, R. N., Tarigan, E., & Trisnawati, Y. (2022). “*Sentiment Analysis On Oakwood Residence Cikarang Hotel Reviews On Tripadvisor Website Using K-Nearest Neighbor Algorithm*”. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6495-6506.
- Nugraha, R. N., & Indriani, P. (2022). *Peningkatan Kualitas Pelayanan UPK Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 51-57.
- Nugraha, R. N., & Virgiawan, F. (2022). *Pengembangan Daya Tarik Wisata Di Objek Wisata Telaga Arwana Cibubur*. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6445-6454.
- Pitana, I.Gede dan Gayatri. (2005).*Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta:Andi.
- Suwantoro, Gamal. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta
- Syahira, Haya. (2022). *Anies, HUT Jakarta, dan Plaza Selatan Hasil Revitalisasi Monas*. Jakarta: Kumparanews.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 *Tentang Kepariwisataan*. Wahab S.1975. “ *Tourism Management*”. London: Tourism International Press. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi.